

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

##### a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuasaan atau pemberdayaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan adalah proses, cara dan perilaku pemberdayaan. Secara umum pemberdayaan adalah proses pemberian kekuasaan kepada suatu masyarakat atau sekelompok orang untuk mengambil tindakan terhadap permasalahan dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.<sup>1</sup>

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani dan terbagi menjadi dua istilah yaitu “*oikos*” dan “*nomos*”. *Oikos* artinya rumah tangga dan *nomos* artinya perintah atau peraturan. Sederhananya, ekonomi berarti aturan dan peraturan dalam rumah tangga. Segala sesuatu yang berkaitan dengan pendapatan (keuangan), tetapi juga dengan suatu tindakan ekonomi yang pelaksanaannya menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan setiap orang.

Abraham Maslow mendefinisikan ekonomi sebagai suatu bidang yang berupaya mempelajari dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kebutuhan dasar hidup manusia dengan melaksanakan pelatihan dari berbagai sumber ekonomi yang ada serta mempertimbangkan prinsip-prinsip dan teori-teori yang relevan dalam suatu

---

<sup>1</sup> Ulfy Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, No. 1 (2019): 32, <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>.

sistem perekonomian agar dapat dilaksanakan secara efektif, mampu, dan efisien.<sup>2</sup>

Definisi masyarakat secara umum adalah sekelompok individu yang hidup bersama. Warga diklaim sebagai “*society*” yang berarti hubungan sosial, perubahan dan rasa kebersamaan. *Society* berakar dari kata Latin *socius*, yang berarti mitra. Dalam bahasa Arab, kata masyarakat adalah *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Menurut Emile Durkheim, masyarakat adalah realitas yang benar-benar mandiri, setiap individu yang bebas adalah anggotanya, masyarakat sebagai sekelompok orang yang hidup dan menjalani bersama dalam jangka waktu yang lama. Kelompok tersebut sadar bahwa dirinya merupakan satu kesatuan dan sistem yang hidup berdampingan.<sup>3</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat saling berhubungan erat sebab adanya tuntutan kebutuhan, kepercayaan, pemikiran dan cita-cita yang sama, serta dapat dipersatukan dalam jangka waktu kehidupan yang panjang. Singkatnya, itu adalah sekelompok orang yang berinteraksi antar individu melalui hubungan permanen atau organisasi sosial besar yang memiliki wilayah yang sama dan tunduk pada otoritas dan budaya yang sama.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk membangun, memperkuat dan mengembangkan perekonomian masyarakat, namun sejauh ini pelaksanaannya belum optimal. Mengembangkan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi isu yang menarik perhatian masyarakat. Terutama terkait keterampilan

---

<sup>2</sup> Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018).

<sup>3</sup> Lili Adi Wibowo Ramayani Yusuf, Heny Hendawati, “Pengaruh Konten Pemasaran Shopee Terhadap Pembelian Pelanggan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol. 1, No (2020): 506.

masyarakat yang masih menghadapi kendala pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini merupakan salah satu model pembangunan dasar manusia yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat. Martabat sebagian dari kita masih masuk dalam kategori kemiskinan dan kelesuan. Oleh karena itu, harus ada dorongan dan ajakan untuk menciptakan kelesuan pada kelompok ini agar semangat mereka untuk menjadi manusia mandiri juga menjadi semangat untuk menatap masa depan. Pada hakikatnya, upaya pembangunan ini harus dibarengi dengan gerakan-gerakan yang melibatkan banyak kelompok masyarakat untuk maju dan berdaya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan tugas pembangunan nasional yang penting dan mencakup tujuan pembangunan ekonomi untuk sektor-sektor utama masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah konkrit untuk segera mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu upaya untuk mengubah situasi atau kondisi dalam masyarakat baik secara individu maupun kelompok dengan menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan.

---

<sup>4</sup> Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS* Vol. 1, No (2011): 8.

<sup>5</sup> Miar, Rintuh, Cornelis, *Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta: BPF, 2005), 84.

## **b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Berbagai upaya dan pengalaman yang dilakukan dalam bidang pembangunan selalu mengacu pada upaya peningkatan kualitas hidup manusia, baik fiskal, finansial, ekonomi, maupun sosial budaya, sehingga tujuan pemberdayaan dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Perbaikan Pendidikan  
Pemberdayaan harus dipahami sebagai bentuk pendidikan ke arah yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dicapai melalui pemberdayaan harus mampu memberikan dukungan seumur hidup antusiasme untuk belajar.
- 2) Perbaikan Aksesibilitas  
Memperkuat dan mengembangkan semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan aksesibilitas akan meningkat.
- 3) Perbaikan Tindakan  
Tersedianya perbaikan pendidikan dan aksesibilitas yang lebih baik serta berbagai sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang lebih baik lagi.
- 4) Perbaikan Usaha  
Peningkatan di bidang pendidikan (antusiasme belajar), peningkatan aksesibilitas, dan peningkatan tindakan dimaksudkan untuk meningkatkan operasional bisnis.
- 5) Perbaikan Pendapatan  
Dengan melakukan perbaikan usaha, mereka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- 6) Perbaikan Lingkungan  
Diharapkan lingkungan (fisik dan sosial) menjadi lebih baik karena meningkatnya pendapatan.

---

<sup>6</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 111-112.

- 7) Perbaikan Kehidupan  
Peningkatan pendapatan dan perbaikan kondisi lingkungan diharapkan dapat memperbaiki keadaan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.
- 8) Perbaikan Masyarakat  
Kondisi kehidupan yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang baik diharapkan dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

**c. Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Konsep ini mencakup ciri-ciri atau karakteristik pemberdayaan yang dapat disesuaikan dengan masyarakat yaitu:<sup>7</sup>

- 1) Berbasis masyarakat (*community based*), artinya masyarakat berperan sebagai pelaku/subyek dalam merencanakan dan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi. Komunitas lokal mempunyai kekuasaan untuk memutuskan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan.
- 2) Berbasis sumber daya setempat (*local resources based*), artinya program ini bervariasi tergantung pada sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut.
- 3) Berbasis kelanjutan (*sustainable*), artinya program yang dirancang harus dapat berjalan dengan cepat dan tidak boleh berhenti pada akhir program.

**d. Tahap-tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan adalah kegiatan yang berorientasi pada proses. Dari segi proses, partisipasi masyarakat mutlak diperlukan dalam seluruh tahapan pemberdayaan. Dengan berfokus pada proses,

---

<sup>7</sup> Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah, Parung* (Jakarta: Dakwah Press, 2008), 226.

pemberdayaan juga mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Tahap penyadaran, merupakan tahap persiapan kegiatan dalam pemberdayaan. Pada tahap ini, fasilitator harus mengorganisir masyarakat sedemikian rupa sehingga kondusif bagi masyarakat untuk melakukan perubahan guna meningkatkan kualitas dan kehidupannya.
- 2) Tahap pembinaan, merupakan tahapan proses perubahan kognitif, keterampilan dan kemampuan. Dalam hal ini, masyarakat dapat berperan penting dalam perkembangan dirinya dengan mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru.
- 3) Tahap kemandirian, merupakan tahap pendampingan mempersiapkan masyarakat untuk benar-benar mengelola kegiatan proses pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat dilatih dan dibimbing oleh seorang fasilitator untuk sungguh-sungguh mengupayakan proses pemberdayaan sehingga masyarakat dapat melakukan aktivitasnya secara mandiri.

#### e. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan nyata dan harus dicapai. Dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat diperlukan suatu strategi agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Secara garis besar terdapat 4 (empat) strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu:<sup>9</sup>

- 1) *The Growth Strategy* (Strategi Pertumbuhan)  
Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan per kapita, permodalan,

---

<sup>8</sup> R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2007), 2.

<sup>9</sup> A. Halim dan Suhartini Rr Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 8-10.

produktivitas dan lapangan kerja, sekaligus mengembangkan potensi masyarakat, khususnya di pedesaan.

- 2) *The Welfare Strategy* (Strategi Kesejahteraan)  
Strategi kesejahteraan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) *The Responsitive Strategy* (Strategi Responsif)  
Strategi ini merupakan hasil dari strategi kesejahteraan, yang mana dalam strategi ini bertujuan untuk menciptakan perusahaan yang mandiri dengan menawarkan teknologi dan sumber daya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembangunan. Selain itu, dalam penyelenggaraan kesejahteraan masyarakat, pengambil keputusan atau fasilitator harus merespon dan menyelesaikan permasalahan masyarakat
- 4) *The Intregated or Holistic Strategy* (Strategi Terpadu atau Holistik)  
Strategi ini terdapat tiga prinsip dasar yang harus diikuti. *Pertama*: kesetaraan, pemerataan, keadilan dan partisipasi. *Kedua*: diperlukan perubahan mendasar dalam hal tanggung jawab dan cara kerja yang digunakan. *Ketiga*: melibatkan organisasi sosial dan badan politik secara terpadu

Perlu adanya faktor pendorong untuk menyukseskan upaya pemberdayaan yang dapat mendukung pemberdayaan. Adapun faktor pendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Sumber Daya Manusia  
SDM merupakan bagian penting dari semua pemberdayaan. Sehingga perlu adanya perhatian khusus terhadap pengembangan

---

<sup>10</sup> Mardi Yatmo Hutomo, Sejarah Pemberdayaan, and Konsep Pemberdayaan, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik Dan Implementasi," dalam Naskah No. 20 (2000): 8–11.

sumber daya manusia dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

- 2) Sumber Daya Alam  
SDA merupakan faktor penting dalam pemberdayaan karena dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup.
- 3) Permodalan  
Permodalan merupakan salah satu aspek yang umumnya dihadapi masyarakat. Namun di bidang permodalan ada hal yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana penyediaan modal tidak bergantung pada masyarakat dan mendorong usaha mikro dan kecil menengah untuk berkembang ke arah yang lebih maju.
- 4) Prasarana Produksi dan Pemasaran  
Diperlukan prasarana produksi dan pemasaran dalam mendorong produktivitas dan pertumbuhan bisnis. Jika hasil produksinya tidak dipasarkan maka usahanya akan sia-sia. Oleh karena itu, bagian penting lainnya dari program pemberdayaan masyarakat adalah ketersediaan prasarana produksi dan pemasaran.

Pemberdayaan masyarakat mencakup strategi yang fokus pada pemberdayaan individu atau kelompok masyarakat untuk membangun rasa percaya diri. Keterlibatan ini merupakan bagian penting dari strategi pemberdayaan karena masyarakat yang berpartisipasi dalam proses pemberdayaan mempunyai rasa percaya diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keterampilannya.

## 2. *Home Industry*

### a. *Pengertian Home Industry*

*Home* berarti rumah, tempat tinggal atau kampung halaman. Sedang *industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, pengelolaan komoditas dan/atau usaha. Pada dasarnya *Home Industry* adalah

perusahaan produk rumah tangga atau bahkan usaha kecil-kecilan. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini berfokus pada lokal. *Home industry* menurut Nashar adalah suatu kegiatan yang berbasis pada pengubahan bahan mentah dan produk setengah jadi menjadi barang yang bernilai tambah sehingga menghasilkan keuntungan bagi pihak yang terlibat.<sup>11</sup>

Sementara itu menurut Tulus T.H Tambunan, *home industry* masih merupakan unit usaha yang bersifat tradisional, artinya belum ada pembagian kerja atau sistem pembukuan yang jelas, serta menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti halnya usaha modern.<sup>12</sup> Usaha yang memanfaatkan bagian dari rumahnya melalui *home industry* memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk tumbuh mandiri dan meningkatkan perekonomian lokalnya.

Dari berbagai uraian *home industry* di atas, dapat disimpulkan bahwa *home industry* adalah suatu usaha yang dapat memberikan pelayanan perekonomian secara menyeluruh kepada masyarakat dengan merintis dan memperluas kesempatan kerja untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat. Hal ini juga dapat mengurangi pengangguran dan kesejahteraan masyarakat.

**b. Peran *Home Industry***

Peran adalah sekelompok aktivitas yang diharapkan dari seseorang dalam masyarakat. *Home industry* merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah produk yang mempunyai nilai tambah tinggi untuk digunakan oleh kelompok rentan secara ekonomi, seperti industri rumah tangga dan kerajinan,

---

<sup>11</sup> Nashar, *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Dimulai Dari Halaman Masjid* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 78.

<sup>12</sup> Tulus T.H Tambunan, *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 166.

serta pengusaha kecil.<sup>13</sup> Peranan *home industry* dalam upaya penciptaan lapangan kerja diharapkan dapat mengembangkan kapasitas sektor industri masyarakat setempat, memperkuat perekonomian daerah, dan memungkinkan terciptanya lapangan kerja baru untuk kemandirian ekonomi yang memengaruhi kesejahteraan sosial.

**c. Macam-macam *Home Industry***

Sebelum memutuskan untuk memulai sebuah bisnis, harus mengetahui dan memilih terlebih dahulu jenis bisnis apa yang ingin dilakukan. Penting sekali untuk memilih bidang pekerjaan ini agar kita dapat mengetahui segala sesuatu tentang bisnis yang ingin kita tekuni dan nantinya berhasil menanganinya. Pemilihan bidang usaha yang ingin digeluti harus sesuai dengan minat dan bakat, karena minat dan bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara Anda menjalankan bisnis. Di bawah ini macam-macam jenis industri, yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Berdasarkan jumlah tenaga kerja
  - a) Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah pekerja atau karyawan 1 sampai dengan 4 orang.
  - b) Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan atau pekerjanya 5 sampai 19 orang.
  - c) Industri menengah atau industri sedang adalah industri yang jumlah pekerja atau karyawannya antara 20 sampai dengan 99 orang.
  - d) Industri besar adalah industri yang jumlah pekerja atau karyawannya antara 100 orang atau lebih.
- 2) Berdasarkan pemilihan lokasi
  - a) Industri yang berorientasi pasar adalah industri yang didasarkan pada pencarian

---

<sup>13</sup> Henry Prastyanto, "Perlindungan Hukum Sungai Pekalongan Dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home Industry Di Kota Pekalongan" (Atma Jaya Yogyakarta, 2009), <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/2907>.

<sup>14</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

konsumen sasaran potensial. Semakin dekat jenis industri ini dengan pasar, maka akan semakin baik.

- b) Industri berorientasi tenaga kerja adalah industri yang terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk, karena industri jenis ini biasanya memerlukan tenaga kerja dalam jumlah besar.
  - c) Industri berorientasi bahan mentah adalah industri yang bergerak lebih dekat ke sumber bahan mentah untuk mengurangi biaya transportasi secara signifikan.
- 3) Berdasarkan produktivitas perorangan
- a) Industri primer yaitu industri yang produknya tidak diolah secara langsung atau tanpa perlakuan awal, seperti peternakan, hasil pertanian, dan lain-lain.
  - b) Industri sekunder yaitu industri yang bahan mentahnya diolah menjadi barang yang diproses lebih lanjut, misalnya pemintalan benang sutera.
  - c) Industri tersier yaitu industri yang produk atau barangnya berupa jasa, misalnya transportasi, kesehatan, dan lain-lain.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan *Home Industry***

##### 1) Kelebihan *Home Industry*

*Home industry* memiliki potensi kelebihan yang akan menjadi landasan bagi pertumbuhan di masa depan. Adapun kelebihan industri rumahan meliputi:<sup>15</sup>

- a) Inovasi, industri rumahan lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola usaha sehingga menghasilkan ide-ide baru dibandingkan perusahaan besar.
- b) Biaya rendah, industri rumahan memiliki biaya operasional yang sangat rendah karena organisasinya yang kecil.

---

<sup>15</sup> Soeryanto Soegoto Eddy, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung* (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), 58-60.

- c) Layanan pelanggan, industri rumahan bersifat fleksibel dan dapat memberikan layanan yang lebih baik dengan memenuhi permintaan pelanggan secara lebih cepat.
- 2) Kekurangan *Home Industry*
  - Kekurangan atau kendala pada *home industry* biasanya berkaitan dengan faktor internal perusahaan. Adapun kekurangan *home industry* tersebut adalah:
    - a) Manajemen, industri rumahan sering kali tidak dikelola dengan baik dan sering kali mempunyai permasalahan gabungan antara bisnis dan keluarga. Pembagian kerja dan karyawan yang tidak proporsional sering kali bekerja di luar batas standar.
    - b) Dana, industri rumahan biasanya terkendala pendanaan. Artinya, kurangnya dana dan tidak meratanya aliran dana untuk pembelian bahan baku, pembelian peralatan, dan sewa ruangan.
    - c) Peraturan pemerintah, hal ini terus mencakup kebijakan yang tumpang tindih, sehingga menimbulkan ketidakpastian komersial dan hukum.

### 3. Pengolahan Ikan Asin

#### a. Dasar-dasar Pengolahan Ikan Asin

Ikan merupakan bahan pangan yang mudah rusak (busuk). Hanya dalam waktu 8 jam setelah ikan ditangkap dan didaratkan, terjadi proses perpindahan yang menimbulkan kerusakan. Pembusukan ini terjadi akibat aktivitas bakteri dan enzimatis (*autolisis*), proses pembusukan jaringan yang terjadi secara alami setelah ikan mati, dan tingkat keparahannya semakin meningkat seiring dengan meningkatnya suhu hingga mencapai 37°C.<sup>16</sup> Untuk memanfaatkan hasil perikanan secara optimal, maka perlu dijaga kondisinya. Pengolahan merupakan salah satu cara

---

<sup>16</sup> Moeljanto, *Pengawetan Dan Pengolahan Hasil Perikanan* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1999).

melindungi ikan dari pembusukan, sehingga dapat disimpan dalam waktu lama hingga dapat dijadikan makanan untuk dikonsumsi.

Upaya pengolahan dapat dilakukan dengan beberapa cara. Ikan segar misalnya dapat didinginkan atau dibekukan untuk menjaga kesegarannya, namun dapat juga diolah menjadi produk setengah jadi seperti ikan asin. Ikan asin adalah bahan pangan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam pada daging ikan. yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan cara menambahkan banyak garam. Peran garam dalam pengawetan adalah menyerap kelembapan daging ikan dan menghambat aktivitas bakteri. Selain itu, larutan garam menyebabkan proses tekanan osmotik di dalam sel mikroba, yang menyebabkan hilangnya air di dalam sel bakteri dan plasmolisis, yang pada akhirnya membunuh bakteri.<sup>17</sup> Cara pengawetan ini memungkinkan daging ikan yang biasanya membusuk dalam waktu singkat dapat disimpan pada suhu ruangan hingga berbulan-bulan. Selain itu, ikan yang diasinkan tahan lebih lama dan terlindungi dari kerusakan fisik akibat serangga, larva, lalat, dan mikroorganisme berbahaya lainnya.<sup>18</sup>

#### **b. Tujuan Pengolahan Ikan**

Tujuan utama pengolahan dan pengawetan makanan laut secara tradisional dan modern adalah untuk mencegah autolisis dan pertumbuhan mikroba.<sup>19</sup> Namun tujuan utama dari pengolahan ikan adalah untuk melindungi ikan dari kerusakan dan pembusukan. Perubahan mikroba dan perubahan berbahaya lainnya menyebabkan pembusukan. Perubahan yang disebabkan oleh bakteri pembusuk harus dicegah, atau setidaknya dicegah dengan cara tertentu, sehingga bakteri pembusuk tidak mudah

---

<sup>17</sup> Nazzarudin F. Rahardi, Regina Kristiawati, *Agribisnis Perikanan* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1993).

<sup>18</sup> Ika Juaningsih, "Analisa Usaha Tradisional Ikan Kering Di Desa Jangkar Kabupaten Situbondo," *Ilmu Perikanan* 7, No. 1 (2016): 228.

<sup>19</sup> Feliatra, *Pengantar Perikanan Dan Ilmu Kelautan* (Pekanbaru Riau: Kampus Bina Widya, 2003).

merusaknya sebelum diolah, dipasarkan, atau dibeli oleh konsumen.

**c. Proses Pengolahan Ikan Asin**

Langkah-langkah dalam proses pembuatan ikan asin yaitu sebagai berikut:<sup>20</sup>

1) Penyiangan

Proses penyiangan dilakukan dengan cara mengeluarkan organ dalam dari ikan, membuang sisiknya dan dibelah. Metode penyiangan yang umum mungkin berbeda di setiap wilayah, namun perbedaannya umumnya tidak besar.

2) Pencucian

Mencuci dengan air bersih akan menghilangkan darah, sisik, dan noda lainnya. Pembersihan ini mungkin melibatkan air garam encer dengan salinitas rendah untuk mencegah pembusukan ikan yang ditangkap di kapal.

3) Penggaraman

Penggaraman tradisional hanya dilakukan dengan menaburkan kristal garam ke permukaan ikan, atau menggunakan larutan air garam atau campuran kristal garam dan air garam. Penggaraman tingkat lanjut menggunakan alat yang dapat menyuntikkan larutan air garam ke dalam tubuh ikan.

4) Pengeringan

Setelah proses penggaraman selesai, kemudian ikan dikeringkan dengan cara dijemur. Tujuan penjemuran adalah untuk mengurangi sedikit jumlah air agar ikan asin tidak menjadi cair. Kering bukan berarti ikan asinnya benar-benar kering. Apabila pengeringan dirasa cukup, maka dikemas dan dapat dijual di pasar.

---

<sup>20</sup> Asy'ari Nender Puni, Rinto Muhammad Nur, "Pengolahan Dan Uji Organoleptik Ikan Asin Di Desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai," *Jurnal Enggano* Vol. 5, No (2020): 125–127.

## B. Penelitian Terdahulu

Landasan dan referensi berupa teori atau temuan dari berbagai temuan penelitian terdahulu sangat penting dan dapat dijadikan bahan pendukung. Penelitian yang ada relevan dengan permasalahan yang dibicarakan peneliti dan hendaknya dijadikan referensi lain. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, maka dilakukan beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Andi Kesumawardani Alwi Paluseri, dengan judul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (Khilan) di Kota Palopo”.<sup>21</sup> Universitas Hasanuddin Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, tahun 2017. Penelitian ini mengemukakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui program Khilan dengan cara menghimpun masyarakat, kemudian melatih dan memberdayakan mereka untuk menyiapkan bahan baku setengah jadi bagi perusahaan di daerah Palopo. Dampaknya terhadap perekonomian masyarakat, khususnya bagi pelaku Khilan, dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga memperluas pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian peneliti mempunyai kesamaan yaitu pembahasan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bedanya, penelitian sebelumnya fokus pada prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dampak industri rumah tangga terhadap perekonomian masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan upaya penguatan perekonomian masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat penguatan perekonomian.
2. Jurnal yang disusun oleh Dini Rochdiani, Rani Andriani Budi Kusumo, Sulistyodewi Nur Wiyono, dkk dengan judul “Manajemen Usaha *Home Industry* Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten

---

<sup>21</sup> Andi Kesumawardani, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industry Unggulan (Khilan) Di Kota Palopo” (Hasanuddin Makassar, 2017).

Sumedang”.<sup>22</sup> Universitas Padjadjaran, Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Volume 7, Nomor 1, tahun 2018. Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh peneliti terdahulu telah terlaksana dengan baik dan mempunyai dampak yang tinggi sejalan dengan maksud dan tujuan pelaksanaan program. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan peserta di bidang manajemen usaha, diversifikasi produk, Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) dan pengemasan produk. Selain itu, dari sudut pandang afektif, keinginan peserta untuk memperbaiki proses bisnisnya terlihat jelas. Dari segi psikomotorik, peserta langsung berlatih membuat stik keju aneka rasa. Baik penelitian ini maupun penelitian peneliti mempunyai persamaan yaitu pembahasan mengenai *home industry*. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah fokusnya pada bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen perusahaan industri dalam negeri di masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menyoroti upaya penguatan perekonomian masyarakat melalui *home industry*.

3. Jurnal yang disusun oleh Erin Ubwarin, Nelson Gaspesz, dan Sostones Y Sisinaru dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Produksi Ikan Asin Balobo yang Higienis dan Berdaya Saing”.<sup>23</sup> Universitas Pattimura, Jurnal Mitra, Volume 3, Nomor 2, tahun 2019. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam upaya menuju pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengubah pola pikir peserta melalui teknik *design thinking*, memproduksi ikan asin dengan mengutamakan kualitas dan kuantitas, serta mengurangi jumlah air yang dibutuhkan untuk mengawetkan ikan dalam jangka waktu

---

<sup>22</sup> Dini Rochdiani, Rani Andriani Budi Kusumo, Sulistyodewi Nur Wiyono, “Manajemen Usaha Home Industry Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang,” *Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 7, No. 1 (2018).

<sup>23</sup> Sostones Y Sisinaru, Erin Ubwarin, Nelson Gaspesz, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Ikan Asin Balobo Yang Higienis Dan Berdaya Saing,” *Mitra* 3, No. 2 (2019).

yang lebih lama. Mengetahui nilai gizi ikan balobo dapat membantu konsumen dalam menentukan pilihan makanan. Makanan yang memenuhi standar pasar, antara lain sertifikasi produksi pangan lokal dan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), membantu pemasaran. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi melalui ikan asin. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan ekonomi masyarakat penghasil ikan asin. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menekankan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan ikan asin.

4. Jurnal yang disusun oleh I Wajan Sujana, Waode Al Zarliani, dan Hastuti dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut”.<sup>24</sup> Universitas Muhammadiyah Buton, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 4, Nomor 1, tahun 2020. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan seminar memberikan manfaat bagi masyarakat pesisir desa Langkomu. Masyarakat semakin memahami bagaimana mentransformasikan potensi lokal yang ada, seperti rumput laut, menjadi berbagai produk industri yang bernilai ekonomi tinggi. Salah satu produknya adalah es sarang rumput laut. Selain produk-produk tersebut, masih banyak produk yang dapat dikembangkan di kawasan pesisir desa Langkomu, seperti keripik rumput laut, kerupuk rumput laut, dan kue rumput laut. Baik penelitian ini maupun penelitian peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian terdahulu lebih berfokus pada meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan, penelitian selanjutnya lebih kepada upaya dalam memberdayakan perekonomian masyarakat.

---

<sup>24</sup> Hastuti, I Wajan Sujana, Waode Al Zarliani, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut,” *Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 1 (2020).

**Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No .	Nama Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andi Kesumawardani Alwi Paluseri (Skripsi, 2017)	Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan <i>Home Industry</i> Unggulan (Khilan) di Kota Palopo	Sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan <i>home industry</i>	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dampak home industri terhadap ekonomi masyarakat. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan terkait dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam memberdayakan perekonomian
2.	Dini Rochdiani, Rani Andriani	Manajemen Usaha Home Industry	Sama-sama membahas tentang <i>home</i>	Pada penelitian terdahulu menekankan

	Budi Kusumo, Sulistyodewi Nur Wiyono, dkk (Jurnal, 2018)	Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang	<i>industry</i>	pada cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan manajemen usaha <i>home industry</i> di masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menjuru kepada upaya pemberdayaa n ekonomi masyarakat melalui <i>home industry</i>
3.	Erin Ubwarin, Nelson Gaspesz, dan Sostones Y Sisinaru (Jurnal, 2019)	Pemberdayaan Masyarakat melalui Produksi Ikan Asin Balobo yang Higienis dan Berdaya Saing	Sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi melalui ikan asin	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan ekonomi masyarakat penghasil ikan asin. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menekankan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui

				pengolahan ikan asin.
4.	I Wajan Sujana, Waode Al Zarliani, dan Hastuti (Jurnal, 2020)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut	Sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan, penelitian selanjutnya lebih kepada upaya dalam memberdayakan perekonomian masyarakat

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan semua kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian dalam sebuah kelompok yang dibentuk. Kerangka berpikir berguna peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan lebih mudah dan terarah. Program yang dikaji peneliti terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* pengolahan ikan asin Sekar Laut di Desa Karangaji, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

Kerangka berpikir pada penelitian ini secara umum membahas tentang *home industry* ikan asin Sekar Laut yang melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selanjutnya, membahas tentang upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* pengolahan ikan asin Sekar Laut di desa Karangaji Kedung Jepara. Berdasarkan dari inti bahasan teori dan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini berisi tentang *home industry* ikan asin Sekar Laut, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mana di dalamnya terdapat faktor pendukung dan

penghambat dalam kegiatan industri ikan asin. Peneliti akan menggambarkan secara ringkas tentang kerangka berpikir yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

